

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti menemukan bahwa sosok Lesmana yang digambarkan sebagai orang yang melakukan praktik satanisme teistik, dilihat dari tagline yang dibawa oleh film ini adalah “Karena Iblis Tak Pernah Mati”. Berangkat dari tagline ini, muncul sifat Lesmana atau seseorang yang megamalkan praktik satanisme yaitu serakah dan tidak memperdulikan orang lain bahkan keluarganya sendiri untuk memenuhi hawa nafsuya saja tanpa memikirkan duniawi tanpa memikirkan akhirat.

Sementara, berdasarkan analisis semiotika John Fiske, pada level realitas Lesmana ditampilkan sebagai sosok orang tua yang sangat misterius, dilihat dari bagaimana ia berpakaian dengan warna yang cenderung gelap. Tak hanya Lesmana, dukun perempuan disini juga memiliki ciri khas melalui pakaian, dan riasanya yang misterius juga tajam, dan memakai pakaian yang berwarna putih sebagai simbol keabadian (Putu Fajar Arcana : 177)

Pada level representasi, secara umum pengamblan gambar menggunakan teknik *extreamly medium shot* atau *medium close up* untuk dapat menangkap ekspresi yang lebih jelas dan menginterpretasikan visual yang lebih jelas. Pencahayaan yang digunakan menggunakan *Key lighting*, atau sering disebut sebagai cahaya utama, digunakan untuk menonjolkan sebuah *scene* atau objek di dalamnya karena secara umum genre yang diangkat dalam film ini adalah horror-*thriller*.

Aluna musik yang digunakan memiliki beberapa ritme dan volume cukup keras, untuk dapat memberikan *jumpscares* dalam film ini. Seperti ketika ritme dan volume pelan, berarti dapat diinterpretasikan akan datang satu sosok yang akan mengagetkan. Kemudian jika ritme dan volume sudah naik dan keras bisa diinterpretasikan sosok tersebut hadir di dalam *frame*.

Sedangkan dalam level Ideologi, peneliti menemukan bahwa representasi satanisme teistik ini yang menonjol dari tokoh Lesmana dalam film Sebelum Iblis Menjemput adalah orang yang rela mengorbankan keluarga, bahkan anak kandungnya tanpa memikirkan efeknya nanti. Hal ini dilihat dari perilaku Lesmana yang tunduk kepada dukun yang memandunya pada saat ritual. Hal itu dilakukan Lesmana untuk memenuhi apa yang ia inginkan agar terlaksana secara *instant*.

5.2. Saran

Dari gambaran ini peneliti telah memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang peneliti telah jelaskan. Berikut beberapa saran peneliti terkait dengan penelitian ini :

5.2.1 Saran Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana seorang pengikut *satanisme teistik* ini bersikap & berperilaku. Hasil analisis pada penelitian ini juga dapat menjadi contoh terkait bagaimana seseorang yang mengikuti praktik *satanisme teistik* dan juga akibat yang didapati karena melakukan praktik tersebut. Sifat manusia yang serakah dan mengutamakan hawa nafsu ini digambarkan melalui karakter Lesmana sebagai pengamal *satanisme teistik*. Kemudian dampak yang

didapatkan adalah keluarga yang ditinggalkan tidak memiliki hidup yang tenang dikarenakan urusan Lesmana yang belum usai dengan Iblis.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang meneliti terkait dengan budaya. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah, peneliti selanjutnya dapat meneliti film-film yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan, atau agama yang bermacam-macam yang tergolong minoritas di suatu daerah atau negara seperti contoh, *satanisme teistik*. Kekurangan dalam penelitian ini adalah dari segi literatur, sebab masih belum banyak yang meneliti mengenai *satanisme teistik*.